



## ABSTRACT

This study is a result of settlability research at Sarijadi multi-storied public house, Bandung Municipality. The purposes of this research is to know the variety of settlability level based on floor position, push and pull factors, and some variables influence them. The proposed hypothesa are evaluated by one dependent variable and eight independent variables. The dependent variables consist of three items, such as low, medium, and high level of settlability; while the independent variables consist of the floor position, education level, income level, number of family members, accessibility to employment, quality of previous settlement, and differentiation quality between previous and current settlement.

The research method is a sampling method. The determination of respondents are based upon stratified random sampling, because the homogeneity of occupation is high. The Sarijadi multi-storied public house consists of 16 twin blocks with 864 units in it. The quantity of representative respondents are 172 family heads or 43 family heads for each floor among 818 family heads. The statistical analysis based on crosstabulation, chi square ( $\chi^2$ ), correlation coefficient (r), regression, and significance of T test.

The final analysis informs, that the first and the part A, B, C of second hypothesis are rejected; while the part C of second hypothesis and the third hypothesis are accepted. The first hypothesis is rejected, because the floor position show no significant correlation. The part A of second hypothesis is rejected, because education level indicates a negative correlation to the low settlability with less significant level, and to the medium and the high settlability indicates the positive correlations with no significant level. The part B of second hypothesis is rejected too, because the income level point out the negative correlations to low and medium settlabilities and a positive correlation to the high settlability with less significant level. These cases appear because the better paid people have more chance to own the unit of multi-storied public house. The part C of second hypothesis is accepted, because the number of family members has a negative correlation to the high settlability with less significant level. It uncovers, that the needs of additional room caused by increasing family members can not be fulfilled due to limited room of multi-stored unit. The part D of second hypothesis is rejected, because the accessibility to employment shows a positive correlation to high settlability with less significant level. It senses, that the family heads more concern to get closer to public facilities, especially the education facilities for their children. The third hypothesis is accepted. It is cause by the quality of previous and the differentiation in quality between the previous settlement and the current sign a positive correlation to the low settlability and the negative correlations to the medium and the high settlability with less significant level. The comparison of quality between the previous settlement and the quality of multi-storied settlement is one of weighting variables, which is considered in a making decision to opt the type of settlability.

Key words : - settlability  
- settlement



## INTISARI

Penulisan ini merupakan hasil dari penelitian mengenai evaluasi keamanan pemukiman di Rumah Susun Sarijadi, Kotamadya Bandung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis keamanan pemukiman berdasarkan letak lantai, faktor pendorong dan faktor penarik, serta variabel-variabel yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diajukan hipotesis-hipotesis penelitian. Pembuktiannya, dibahas dalam delapan variabel pengaruh dan satu variabel terpengaruh, di mana variabel terpengaruh ini terbagi dalam tiga kategori. Kedelapan variabel pengaruh tersebut adalah letak lantai, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jumlah anggota keluarga, jarak ke tempat kerja, kualitas permukiman asal, kualitas permukiman ruman susun, dan selisih kualitas permukiman asal dengan kualitas permukiman ruman susun. Kategori untuk variabel terpengaruh adalah jenis keamanan rendah, keamanan sedang, dan keamanan tinggi.

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda sampling. Penentuan responden didasarkan pada *stratified random sampling* yang proporsional, karena homogenitas jenis pekerjaannya cukup tinggi. Rumah Susun Sarijadi mempunyai 16 buah blok kembar dengan 864 satuan rumah susun. Jumlah responden yang representatif sebanyak 172 jiwa kepala keluarga atau 42 jiwa kepala keluarga tiap lantai dari populasi sasaran sebanyak 818 jiwa kepala keluarga. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hipotesis adalah analisa tabulasi saling, kai kuadrat ( $\chi^2$ ), koefisien korelasi sederhana (r), analisa regresi, dan uji signifikansi T.

Hasil analisis menunjukkan, bahwa hipotesis pertama ditolak, hipotesis kedua bagian A, B, dan D ditolak, serta hipotesis kedua bagian C dan hipotesa ketiga diterima. Ditolaknya hipotesa pertama, dikarenakan letak lantai menunjukkan korelasi yang tidak signifikan terhadap jenis keamanan ini. Hal ini berarti, bahwa tidak ada perbedaan jenis keamanan untuk setiap lantainya. Hipotesis kedua bagian A ditolak, karena tingkat pendidikan menunjukkan korelasi negatif untuk keamanan rendah yang cukup signifikan, dan untuk keamanan sedang dan keamanan tinggi menunjukkan korelasi positif yang tidak signifikan. Hal ini berarti, permukiman ini tidak cocok untuk mereka yang tingkat pendidikannya rendah. Hipotesis kedua bagian B juga ditolak, karena tingkat penghasilan menunjukkan korelasi negatif untuk keamanan rendah dan keamanan sedang serta berkorelasi positif untuk keamanan tinggi dengan taraf cukup signifikan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat penghasilan yang tinggi maka kesempatan dalam kepemilikan satuan rumah susun akan tinggi pula. Hipotesis kedua bagian C diterima, karena jumlah anggota keluarga berkorelasi negatif terhadap keamanan tinggi dengan taraf cukup signifikan. Hal ini berarti, bahwa bila jumlah anggota keluarga bertambah maka kebutuhan akan pertambahan ruang tidak dapat dilakukan, karena keterbatasan dimensi keruangan dari satuan rumah susun. Hipotesis kedua bagian D ditolak, karena jarak ke tempat kerja berkorelasi positif terhadap keamanan tinggi yang cukup signifikan. Hal ini, dikarenakan kepala keluarga lebih mementingkan anggota keluarganya yang dekat dengan fasilitas-fasilitas, terutama fasilitas pendidikan untuk anaknya. Untuk hipotesa ketiga diterima, dikarenakan baik kualitas permukiman asal dan selisih kualitas permukiman asal dengan kualitas permukiman rumah susun mempunyai korelasi positif terhadap keamanan rendah dan korelasi negatif untuk keamanan sedang dan keamanan tinggi dengan taraf signifikan dan cukup signifikan. Perbandingan kualitas rumah asal terhadap kualitas rumah susun merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam mencari keputusan jenis keamanan yang akan dipilih.